

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil perhitungan dan pengolahan data yang sudah terkumpul dari instrumen pengumpulan data mengenai Kontribusi Pengembangan Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan. Data-data penelitian yang sudah terkumpul menghasilkan nilai-nilai yang akan menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian, adapun penyajian hasil penelitian memiliki mekanisme yaitu : pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan.

#### A. Pengolahan Data

##### a. Analisis Angket Penelitian

##### 1. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu penyebaran angket yang ditujukan kepada guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan yang berjumlah 77 orang. Dari hasil penyebaran angket, maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Angket Yang Tersebar, Terkumpul dan Dapat Diolah**

Jenis Instrumen	Jumlah			
	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah	Tidak Dapat Diolah
Angket	77	77	77	-

## 2. Seleksi Angket

Angket yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran angket maka selanjutnya angket diseleksi untuk mengetahui angket yang disebar sudah mencapai tujuan dan sesuai dengan jumlah yang diinginkan. Oleh karena itu proses seleksi harus dilakukan secara benar dengan melihat lengkap atau tidaknya jumlah angket yang disebar, cara pengisian jawaban, isi dari angket dan angket yang terkumpul kembali sehingga dapat diketahui data mana yang perlu diolah dan data mana yang tidak perlu diolah. Dengan demikian diketahui bahwa angket yang disebar semuanya layak untuk diolah, yaitu sebanyak 77 angket dari 77 responden.

## 3. Klasifikasi Data

Setelah data diseleksi, maka langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data berdasarkan variabel penelitian, yaitu untuk variabel X (pengembangan profesional guru) dan Y (mutu pembelajaran). Kemudian dilakukan pemberian bobot/skor pada setiap alternatif jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor rata-rata responden terhadap dua variabel yang diteliti. Berikut ini tabel pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban Variabel X dan Y**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu/Sangat Setuju	5
Sering/Setuju	4

Kadang-kadang/Ragu-ragu	3
Hampir Tidak Pernah/Tidak Setuju	2
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1

#### 4. Skor Data Mentah Variabel X dan Variabel Y

Setelah dihitung jumlah skor dari angket, maka dapat disajikan skor data mentah dari variabel X (pengembangan profesional guru) dan variabel Y (mutu pembelajaran) yang dibuat dalam tabel berikut:

##### 1) Variabel X (pengembangan profesional guru)

Skor data mentah setelah diurutkan dari terkecil sampai terbesar:

48	49	51	51	52	52	52	52	52	53	54
54	54	54	54	54	55	55	55	55	55	55
57	58	58	58	58	58	59	59	59	59	59
59	59	59	59	60	60	60	60	61	61	61
61	61	61	61	62	63	63	63	63	63	63
63	63	63	63	64	64	64	65	65	65	65
66	67	69	69	69	69	69	69	70	70	78

##### 2) Variabel Y (mutu pembelajaran)

Skor data mentah setelah diurutkan dari terkecil sampai terbesar:

62	70	70	71	71	71	72	72	72	72	72
72	72	72	72	73	73	73	73	73	73	73
73	73	75	75	75	75	75	75	75	76	76
76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
76	76	76	76	76	76	76	76	77	77	77
77	77	77	79	79	81	81	81	82	82	82
82	83	84	85	87	87	87	87	92	96	97

## **b. Pengolahan Data**

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Kontribusi Pengembangan Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan” dengan menggunakan teknik-teknik statistik, untuk lebih jelasnya mengenai hasil pengolahan data kedua variabel tersebut dapat dilihat pada uraian berikut, yaitu:

### **1. Perhitungan Kecenderungan Umum Dari Masing-Masing Variabel dengan Rumus *Weighted Means Score* (WMS)**

Perhitungan rata-rata keseluruhan dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian. Rumus yang digunakan adalah rumus *Weight Means Score* (WMS) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari jawaban responden

N = Jumlah responden

Kriteria di bawah ini digunakan untuk mengetahui hasil kesimpulan dari perhitungan tersebut:

**Tabel 4.3**  
**Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1	4,60 - 5,00	Sangat Baik
2	3,60 - 4,50	Baik
3	2,60 – 3,50	Cukup
4	1,60 - 2,50	Rendah
5	1,00- 1,50	Sangat Rendah

a) Variabel X (Pengembangan Profesional Guru)

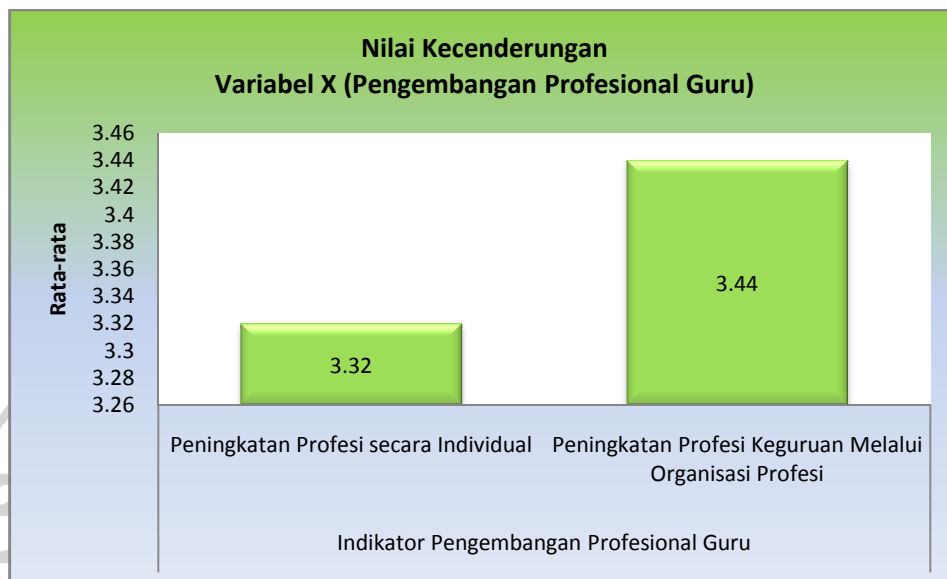
Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden pada setiap item dan variabel, sebelumnya dicari skor rata-rata dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS). Angket variabel X (pengembangan profesional guru) sebagai instrumen penelitian yang akan disebar terdiri dari 18 item pernyataan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan skala bertingkat yang skornya merupakan rentangan antara 1-5.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), maka diperoleh bahwa nilai rata-rata pengembangan profesional guru (variabel X) pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Rata-rata Variabel X**

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X / F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Peningkatan Profesi secara Individual	1	28	140	25	100	20	60	4	8	0	0	77	308	4.00	Baik
	2	23	115	12	48	0	0	0	0	42	42	77	205	2.66	Cukup
	3	41	205	33	132	3	9	0	0	0	0	77	346	4.49	Baik
	4	5	25	10	40	47	141	3	6	12	12	77	224	2.91	Cukup
	5	7	35	17	68	35	105	8	16	10	10	77	234	3.04	Cukup
	6	11	55	15	60	37	111	3	6	11	11	77	243	3.16	Cukup
	7	8	40	15	60	35	105	7	14	12	12	77	231	3.00	Cukup
	8	15	75	26	104	31	93	2	4	3	3	77	279	3.62	Baik
	9	13	65	20	80	39	117	1	2	4	4	77	268	3.48	Cukup
	10	6	30	23	92	35	105	6	12	7	7	77	246	3.19	Cukup
	11	9	45	14	56	34	102	13	26	7	7	77	236	3.06	Cukup
	12	11	55	21	84	31	93	6	12	8	8	77	252	3.27	Cukup
	13	12	60	23	92	27	81	6	12	9	9	77	254	3.30	Cukup
	14	7	35	18	72	34	102	8	16	19	19	86	244	2.84	Cukup
<b>Total Rata-rata Indikator</b>													<b>3.32</b>	<b>Cukup</b>	
Peningkatan Profesi Keguruan Melalui Organisasi Profesi	15	6	30	14	56	41	123	9	18	7	7	77	234	3.04	Cukup
	16	19	95	25	100	18	54	7	14	8	8	77	271	3.52	Baik
	17	22	110	18	72	27	81	6	12	4	4	77	279	3.62	Baik
	18	20	100	24	96	20	60	8	16	5	5	77	277	3.60	Baik
<b>Total Rata-rata Indikator</b>													<b>3.44</b>	<b>Cukup</b>	
<b>TOTAL RATA-RATA KESELURUHAN INDIKATOR</b>													<b>3.38</b>	<b>Cukup</b>	

Untuk lebih memperjelas keterangan tentang hasil perhitungan WMS di atas, dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 4.1**  
**Diagram Perhitungan WMS Variabel X**

Dari hasil pengolahan data seperti tampak pada tabel 4.4, maka dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa nilai rata-rata untuk variabel X (pengembangan profesional guru) adalah 3,38. hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru termasuk pada kriteria cukup. Untuk lebih rinci, berikut kesimpulan setiap indikator :

- 1) Peningkatan profesi secara individual adalah indikator dari pengembangan profesional guru. Peningkatan profesi secara individual yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil perhitungan termasuk dalam kriteria cukup, ini dilihat dari nilai rata-rata yang didapat yaitu sebesar 3,32. Hal ini menunjukkan

bahwa peningkatan profesi yang dilakukan guru secara individual sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

2) Peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi adalah indikator dari pengembangan profesional guru. Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan oleh guru berada pada kriteria cukup dengan skor rata-rata 3,44. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru telah meningkatkan profesinya melalui organisasi profesi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu.

b) Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

Untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden pada setiap item dan variabel, sebelumnya dicari skor rata-rata dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan perhitungan *Weighted Means Score* (WMS). Angket variabel Y (mutu pembelajaran) sebagai instrumen penelitian yang akan disebar terdiri dari 23 item pernyataan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan skala bertingkat yang skornya merupakan rentangan antara 1-5.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *Weighted Means Score* (WMS), Maka diperoleh bahwa rata-rata penilaian mutu pembelajaran (variabel Y) pada



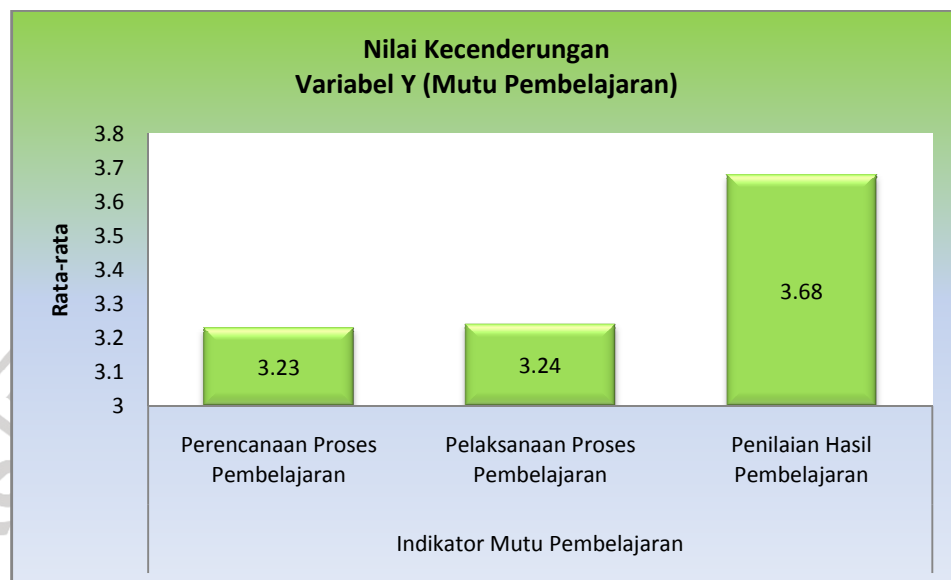
Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah

Subang Selatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Rata-rata Variabel Y**

Indikator	No. Item											Jumlah		Rata-rata X/F	Kategori
		5		4		3		2		1		F	X		
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X		
Perencanaan Proses Pembelajaran	1	11	55	14	56	44	132	4	8	4	4	77	255	3.31	Cukup
	2	3	15	37	148	5	15	0	0	0	0	45	178	3.96	Baik
	3	5	25	10	40	47	141	7	14	11	11	80	231	2.89	Cukup
	4	2	10	17	68	43	129	9	18	2	2	73	227	3.11	Cukup
	5	6	30	20	80	31	93	7	14	5	5	69	222	3.22	Cukup
	6	14	70	9	36	43	129	12	24	7	7	85	266	3.13	Cukup
	7	6	30	15	60	36	108	11	22	9	9	77	229	2.97	Cukup
	<b>Total Rata-rata Indikator</b>													<b>3.23</b>	<b>Cukup</b>
Pelaksanaan Proses Pembelajaran	8	6	30	8	32	27	81	10	20	19	19	70	182	2.60	Cukup
	9	3	15	24	96	37	111	9	18	1	1	74	241	3.26	Cukup
	10	16	80	23	92	29	87	9	18	7	7	84	284	3.38	Cukup
	11	9	45	24	96	29	87	3	6	6	6	71	240	3.38	Cukup
	12	14	70	21	84	30	90	7	14	5	5	77	263	3.42	Cukup
	13	16	80	30	120	28	84	3	6	0	0	77	290	3.77	Baik
	14	15	75	8	32	32	96	10	20	12	12	77	235	3.05	Cukup
	15	3	15	20	80	45	135	6	12	3	3	77	245	3.18	Cukup
	16	1	5	11	44	47	141	13	26	5	5	77	221	2.87	Cukup
	17	11	55	29	116	23	69	6	12	8	8	77	260	3.38	Cukup
	18	4	20	19	76	44	132	3	6	7	7	77	241	3.13	Cukup
19	15	75	23	92	26	78	7	14	6	6	77	265	3.44	Cukup	
<b>Total Rata-rata Indikator</b>													<b>3.24</b>	<b>Cukup</b>	
Penilaian Hasil Pembelajaran	20	12	60	33	132	30	90	2	4	0	0	77	286	3.71	Baik
	21	10	50	29	116	35	105	3	6	0	0	77	277	3.60	Baik
	22	15	75	40	160	22	66	0	0	0	0	77	301	3.91	Baik
	23	7	35	25	100	44	132	1	2	0	0	77	269	3.49	Cukup
<b>Total Rata-rata Indikator</b>													<b>3.68</b>	<b>Baik</b>	
<b>TOTAL RATA-RATA KESELURUHAN INDIKATOR</b>													<b>3.38</b>	<b>Cukup</b>	

Untuk lebih memperjelas keterangan tentang hasil perhitungan WMS di atas, dapat dilihat pada diagram berikut ini :



**Gambar 4.2**  
**Diagram Perhitungan WMS Variabel Y**

Dari hasil pengolahan data seperti tampak pada tabel 4.5, maka dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan bahwa nilai rata-rata untuk variabel Y (mutu pembelajaran) adalah 3,383. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru pada kriteria cukup. Untuk lebih rinci, berikut kesimpulan setiap indikator :

- 1) Perencanaan proses pembelajaran adalah indikator dari mutu pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran berdasarkan hasil perhitungan termasuk pada kriteria cukup, hal ini dilihat dari rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,23. Hal ini

menunjukkan bahwa aspek perencanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mutu pembelajaran sudah baik.

2) Pelaksanaan proses pembelajaran adalah indikator dari mutu pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru dalam pembelajaran yang bermutu berdasarkan hasil perhitungan memperlihatkan hasil pada kriteria cukup, ini dilihat dari nilai rata-rata yang mencapai 3,24. Hal ini menggambarkan bahwa guru sudah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu.

3) Penilaian hasil pembelajaran adalah indikator dari mutu pembelajaran. penilaian yang ditunjukkan oleh guru termasuk pada kriteria baik, ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata yaitu sebesar 3,68. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru sudah memiliki penilaian hasil pembelajaran baik, dilihat dari pemberian jenis evaluasi yang bervariasi, frekuensi pemberian tugas serta penilaian kemajuan siswa dan umpan balik.

Berikut ini tabel hasil perhitungan rata-rata dari kedua variabel penelitian :

**Tabel 4.6**  
**Nilai Rata-rata Variabel Penelitian**

Variabel	Nilai Rata-rata	Kriteria
Variabel X (Pengembangan Profesional Guru)	3,38	Cukup
Variabel Y (Mutu Pembelajaran)	3,383	Cukup

## 2. Hasil Pengubahan Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah dihitung jumlah skor tiap responden dari angket variabel X (pengembangan profesional guru) dan variabel Y (mutu pembelajaran), diperoleh data mentah, kemudian data mentah tersebut diolah menjadi data baku. Tujuan mengubah data mentah menjadi data baku adalah untuk mengetahui penyebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Akdon dan Hadi, 2005:86), yaitu :

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right]$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor rata-rata yang dicari

$X_i$  = Data skor dari masing-masing responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan baku

Dari rumus tersebut dihasilkan skor baku untuk variabel X (pengembangan profesional guru) dan variabel Y (mutu pembelajaran) adalah:

**Tabel 4.7**  
**Data Baku Variabel X**

47	62	43	40	67	53	41
47	69	69	45	75	43	41
60	41	38	38	64	44	41
48	57	69	50	48	34	47
54	45	61	44	55	47	50
44	48	65	37	38	60	45
43	51	65	38	60	41	41
55	57	64	41	47	43	47
44	47	51	43	44	38	44
57	72	54	55	54	37	43
57	54	54	58	41	27	54

**Tabel 4.8**  
**Data Baku Variabel Y**

47	47	42	42	39	47	50
49	57	49	42	49	84	50
49	42	44	44	40	26	59
47	42	49	47	54	39	42
49	49	49	54	82	40	62
59	67	57	44	44	42	50
42	49	49	50	49	44	60
49	67	47	42	57	50	59
44	49	40	44	49	67	49
49	49	49	75	49	44	59
49	47	50	49	44	67	64

### 3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data diperlukan untuk menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan, apakah memakai statistik

parametris atau nonparametris. Dalam penggunaan statistik parametris mensyaratkan beberapa asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Sedangkan statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhinya beberapa asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal.

Data yang digunakan dalam perhitungan uji normalitas ini adalah menggunakan data skor baku. Dalam uji normalitas data ini menggunakan rumus berikut:

$$X^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat yang dicari

$f_o$  = Frekuensi yang diobservasi

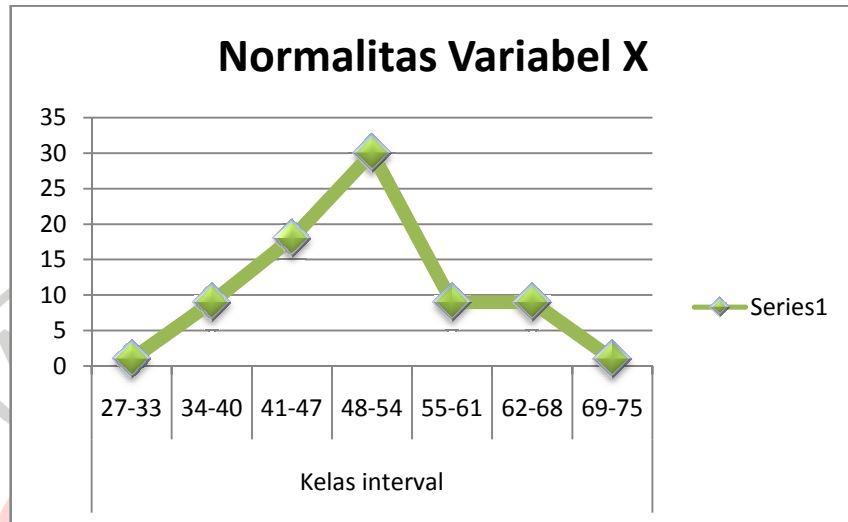
$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

a) Distribusi Data Variabel X (Pengembangan Profesional Guru)

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) untuk variabel X yaitu sebesar 49,57 dan simpangan baku (S) sebesar 9,89.

Melalui prosedur Chi Kuadrat (uji distribusi normalitas) diperoleh harga  $X^2_{hitung}$  sebesar -314,900 sedangkan  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,07 dengan  $dk = n - 2 = (7 - 2) = 5$  pada taraf signifikan 95%. Maka dengan demikian diketahui bahwa data variabel X berdistribusi

normal karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

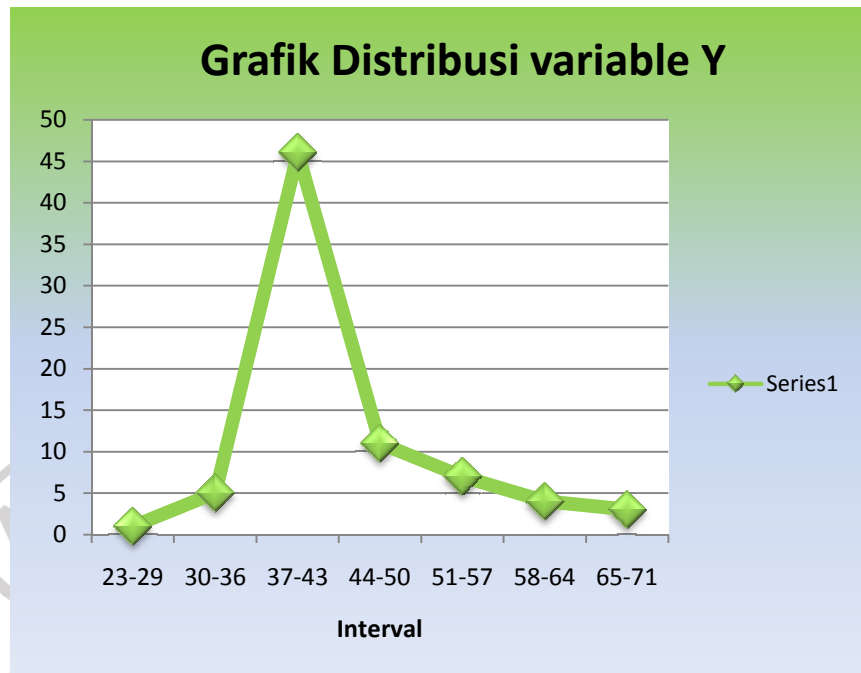


**Gambar 4.3**  
**Distribusi Data Variabel X**

b) Distribusi Data Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

Berdasarkan hasil perhitungan skor baku, diperoleh nilai rata-rata hitung ( $\bar{X}$ ) untuk variabel Y yaitu sebesar 49,92 dan simpangan baku (S) sebesar 9,76.

Melalui prosedur Chi Kuadrat (uji distribusi normalitas) diperoleh harga  $X^2_{hitung}$  sebesar 93,733 sedangkan  $X^2_{tabel}$  sebesar 11,07 dengan  $dk = n - 2 = (7 - 2) = 5$  pada taraf signifikan 95%. Maka dengan demikian diketahui bahwa data variabel Y berdistribusi normal karena  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ . untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.4**  
Distribusi Data Variabel Y

**Tabel 4.9**  
Hasil Analisis Distribusi Data Pada Kedua Variabel Penelitian

Variabel	Harga Uji Normalitas			Kesimpulan
	$X^2$ hitung	$X^2$ tabel	Taraf Signifikan	
X (Pengembangan Profesional Guru)	-314,900	11,07	95%	Normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$
Y (Mutu Pembelajaran)	-93,733	11,07	95%	Normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$

**c. Hasil Analisis Data Untuk Uji Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengembangan profesional guru terhadap mutu



pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan”.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan tersebut peneliti menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

### 1. Analisis regresi

Rumus yang digunakan dalam analisis regresi adalah  $\hat{Y} = a + bx$ . Sebelumnya harus dicari harga-harga yang diperlukan dalam persamaan tersebut yaitu harga a dan b (terlampir). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga a sebesar 44,81 dan harga b sebesar 0,11. Setelah diketahui harga a dan b maka didapat persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 44,81 + 0,11X$$

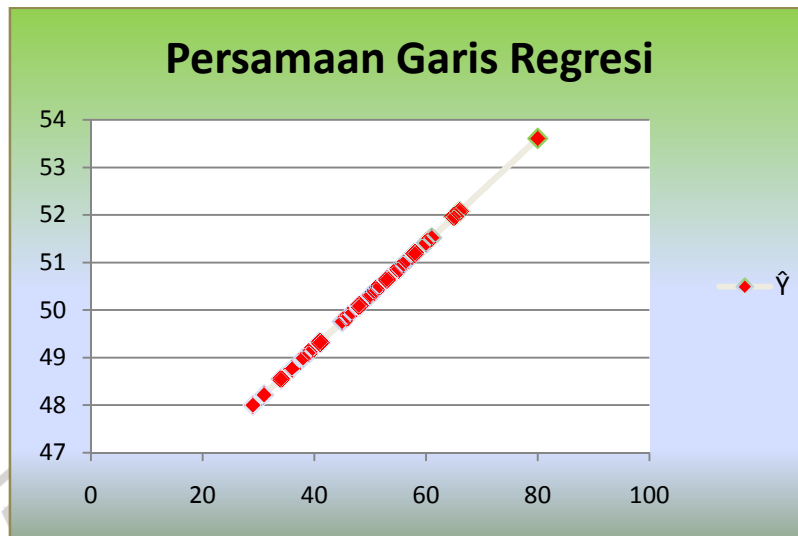
Hal ini berarti bahwa meningkatnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh pengembangan profesional guru sebesar 0,11 satuan. Hasil perhitungan melalui persamaan regresi di atas (terlampir) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Persamaan Regresi**

Tabel Nilai Analisis Regresi				
No. Res	a	b	X	$\hat{Y}$
1	44.81	0.11	50	50.31
2	44.81	0.11	51	50.42
3	44.81	0.11	55	50.86
4	44.81	0.11	50	50.31
5	44.81	0.11	51	50.42
6	44.81	0.11	46	49.87
7	44.81	0.11	41	49.32

Tabel Nilai Analisis Regresi				
No. Res	a	b	X	$\hat{Y}$
8	44.81	0.11	53	50.64
9	44.81	0.11	41	49.32
10	44.81	0.11	56	50.97
11	44.81	0.11	58	51.19
12	44.81	0.11	56	50.97
13	44.81	0.11	58	51.19
14	44.81	0.11	39	49.1
15	44.81	0.11	41	49.32
16	44.81	0.11	55	50.86
17	44.81	0.11	55	50.86
18	44.81	0.11	51	50.42
19	44.81	0.11	58	51.19
20	44.81	0.11	55	50.86
21	44.81	0.11	65	51.96
22	44.81	0.11	66	52.07
23	44.81	0.11	39	49.1
24	44.81	0.11	65	51.96
25	44.81	0.11	36	48.77
26	44.81	0.11	56	50.97
27	44.81	0.11	65	51.96
28	44.81	0.11	66	52.07
29	44.81	0.11	65	51.96
30	44.81	0.11	65	51.96
31	44.81	0.11	53	50.64
32	44.81	0.11	51	50.42
33	44.81	0.11	55	50.86
34	44.81	0.11	38	48.99
35	44.81	0.11	48	50.09
36	44.81	0.11	36	48.77
37	44.81	0.11	55	50.86
38	44.81	0.11	41	49.32
39	44.81	0.11	34	48.55
40	44.81	0.11	36	48.77
41	44.81	0.11	39	49.1
42	44.81	0.11	41	49.32
43	44.81	0.11	48	50.09
44	44.81	0.11	61	51.52
45	44.81	0.11	48	50.09
46	44.81	0.11	80	53.61

Tabel Nilai Analisis Regresi				
No. Res	a	b	X	$\hat{Y}$
47	44.81	0.11	65	51.96
48	44.81	0.11	51	50.42
49	44.81	0.11	58	51.19
50	44.81	0.11	36	48.77
51	44.81	0.11	48	50.09
52	44.81	0.11	55	50.86
53	44.81	0.11	48	50.09
54	44.81	0.11	55	50.86
55	44.81	0.11	39	49.1
56	44.81	0.11	48	50.09
57	44.81	0.11	46	49.87
58	44.81	0.11	48	50.09
59	44.81	0.11	31	48.22
60	44.81	0.11	50	50.31
61	44.81	0.11	60	51.41
62	44.81	0.11	39	49.1
63	44.81	0.11	41	49.32
64	44.81	0.11	36	48.77
65	44.81	0.11	34	48.55
66	44.81	0.11	29	48
67	44.81	0.11	46	49.87
68	44.81	0.11	39	49.1
69	44.81	0.11	46	49.87
70	44.81	0.11	50	50.31
71	44.81	0.11	55	50.86
72	44.81	0.11	48	50.09
73	44.81	0.11	46	49.87
74	44.81	0.11	50	50.31
75	44.81	0.11	51	50.42
76	44.81	0.11	45	49.76
77	44.81	0.11	55	50.86



**Gambar 4.6**  
**Grafik Persamaan**  
 $\hat{Y} = 44,81 + 0,11X$

## 2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hasil uji normalitas distribusi data, dimana variabel X dan variabel Y keduanya berdistribusi normal, maka teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametris. Dalam statistik parametris, pengujian hipotesisnya menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) dengan arah positif sebesar 0,608. Dengan melihat tolak ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 257), maka koefisien korelasi antara variabel pengembangan profesional guru dengan mutu

pembelajaran tergolong korelasi **kuat**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup relevan dengan arah positif antara pengembangan profesional guru terhadap mutu pembelajaran.

### 3. Uji Signifikasi Korelasi

Setelah diperoleh gambaran derajat keterhubungan antar variabel, selanjutnya diuji apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden yang berjumlah 77 orang. Untuk mengujinya digunakan rumus uji signifikasi korelasi atau biasa disebut uji-t. Untuk mencari nilai-t berdasarkan perhitungan (terlampir) diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 6,723. Harga  $t_{\text{hitung}}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{\text{tabel}}$ , dengan dk 75 dan diperoleh harga sebesar 1,658 dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y karena  $t_{\text{hitung}} >$  dari  $t_{\text{tabel}}$ . Artinya korelasi antara pengembangan profesional guru dan mutu pembelajaran dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh responden.

### 4. Analisis Koefisien Determinasi

Dengan diketahuinya harga koefisien korelasi dan signifikasi korelasi, kemudian dilakukan analisis koefisien korelasi determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian mengkalikannya dengan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 36,97%, artinya bahwa mutu

layanan pembelajaran ditentukan oleh pengembangan profesional guru sebesar 36,97% dan sisanya 63,03% ditentukan oleh faktor lain seperti sarana dan prasarana, kinerja guru dan kompetensi guru.

## **B. Pembahasan atau Analisis Temuan**

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data serta terdapat hubungan dengan permasalahan penelitian yang diajukan peneliti yang diuraikan dalam Bab I, permasalahan tersebut antara lain:

- 1) Bagaimana Pengembangan Profesional Guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan?
- 2) Bagaimana Mutu Pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan?
- 3) Seberapa besar Kontribusi Pengembangan Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan?

Berikut diuraikan pembahasan dari setiap temuan hasil penelitian dan analisis data dalam menjawab setiap permasalahan tersebut, yaitu:

### **1. Gambaran Pengembangan Profesional Guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan**

Untuk mewujudkan guru yang profesional diperlukan upaya yang harus dilakukan oleh guru, salah satunya adalah pengembangan

profesional guru. Seperti dikemukakan oleh Syaefudin (2010:98) bahwa “Pengembangan profesional guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru maupun individu guru sendiri”. Sejalan dengan hal tersebut Mulyasa (2003: 43) menyebutkan bahwa “Pengembangan profesional guru dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *inservice training*”.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan umum dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) diperoleh nilai rata-rata keseluruhan item variabel X sebesar 3,38. Sehingga dapat diartikan bahwa pengembangan profesional guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan termasuk dalam kriteria cukup. Pengembangan profesional guru dalam penelitian ini dilihat dari dua indikator yaitu (1) peningkatan profesi secara individual dan (2) peningkatan profesi keguruan melalui organisasi profesi. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan mengenai pengembangan profesional guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan profesi secara individual

Peningkatan profesi secara individual merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan profesinya. Secara umum peningkatan profesi secara individual oleh guru termasuk pada kriteria cukup, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 3,23. Gambaran umumnya terlihat dari: peningkatan kualifikasi pendidikan guru;

sertifikasi; penelitian karya ilmiah; kerjasama dengan teman sejawat; telaah keputusan yang relevan dan pemanfaatan media informatika yang tersedia. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama, peningkatan kualifikasi pendidikan guru. dalam aspek ini, penilaian dilihat dari dua pernyataan, yaitu mengikuti studi lanjut dan penyetaraan bagi guru yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan (minimal S 1). Apabila dilihat dari hasil perhitungan WMS peningkatan kualifikasi pendidikan termasuk pada kriteria cukup, nilai rata-ratanya sebesar 3,33. Hal ini menunjukkan bahwa guru merespon positif untuk mengikuti studi lanjut ke program magister dan program kesetaraan ke jenjang S1 bagi yang belum S1. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syaefudin (2010: 105) bahwa “Peningkatan kualifikasi pendidikan diperuntukkan bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1 untuk mengikuti pendidikan S1 atau melanjutkan ke program magister pendidikan”. Salah satu faktor pendorong bagi guru dalam meningkatkan kualifikasi pendidikannya adalah untuk pengembangan kompetensi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Sub indikator kedua yaitu sertifikasi. Program sertifikasi yang diikuti oleh guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan dinilai pada kriteria baik, ini didukung oleh hasil perhitungan nilai rata-rata yaitu sebesar 4,49. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor



kompensasi bagi guru yang telah mendapat sertifikat pendidik. Namun, sangat disayangkan bahwa masih terdapat guru yang telah bersertifikat tapi dalam kinerjanya tidak optimal. Seharusnya guru yang telah memiliki sertifikat pendidik, seharusnya lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, perlu diadakan pembinaan yang mendalam untuk mengubah pemahaman guru terhadap sertifikasi.

Sub indikator ketiga yaitu penelitian karya ilmiah. Secara umum guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan dalam penelitian karya ilmiah berada pada kriteria cukup, ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,11. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru masih belum aktif dan continue mengikuti kegiatan seminar dan lokakarya. Dalam membuat jurnal pendidikan dan melakukan penelitian tindakan kelas pun, guru belum secara rutin melakukannya. Oleh karena itu, perlu adanya pembekalan dengan cara mengikuti pelatihan bagi guru dalam menulis jurnal pendidikan dan melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syaefudin (2010: 105) bahwa “Partisipasi guru minimal pada kegiatan penelitian karya ilmiah akan memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun profesional guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya”.

Sub indikator keempat yaitu kerjasama dengan teman sejawat. Kerjasama dengan teman sejawat dalam memecahkan masalah berada pada kriteria cukup, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,55

berada pada kriteria cukup. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru perlu melakukan diskusi dan bekerjasama dengan rekan seprofesi dalam memecahkan suatu masalah bagi pengembangan profesinya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syaefudin (2010: 105) bahwa “Kerjasama dengan teman seprofesi sangat menguntungkan bagi pengembangan profesional guru, banyak hal yang dapat dipecahkan dan dilakukan berkat kerjasama seperti: penelitian tindakan kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya”.

Sub indikator kelima yaitu telaah kepustakaan yang relevan. Secara umum guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan berada pada cukup, ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,18 berada pada kriteria cukup. Hal ini menggambarkan bahwa guru belum secara rutin membaca sumber penunjang dalam pengembangan profesinya. Oleh karena itu, sekolah hendaknya menambah jumlah referensi buku sumber bacaan bagi guru untuk memperluas wawasan dan meningkatkan profesionalnya.

Sub indikator keenam yaitu pemanfaatan media informatika yang tersedia. Secara umum pemanfaatan media informatika yang tersedia oleh guru berada pada kriteria cukup, ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 3,11. Hal ini menggambarkan bahwa pemanfaatan media informatika oleh guru belum dilakukan secara efektif. Salah satu faktornya, masih terdapat guru yang belum menguasai dan memanfaatkan media informatika. Oleh karena itu, dalam hal ini sekolah

harus bisa memfasilitasi guru dalam pemanfaatan media informasi dan komunikasi bagi guru untuk mengakses sumber-sumber pengetahuannya dan guru harus bisa menggunakannya secara efektif.

Sub indikator ketujuh yaitu konsultasi dengan narasumber yang berkompeten. Secara umum guru melakukan konsultasi dengan narasumber yang berkompeten berada pada kriteria cukup, ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 2,84. Hal ini menggambarkan bahwa guru belum secara rutin berkonsultasi dengan narasumber yang berkompeten dalam pengembangan profesinya. Sebagian guru terkadang tidak bisa meluangkan waktu untuk berkonsultasi dengan narasumber yang berkompeten. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki guru.

Dari hasil analisis memberikan gambaran bahwa pada indikator peningkatan profesi secara individual, aspek peningkatan kualifikasi guru merupakan aspek paling tinggi yang ditunjukkan oleh guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan.

b. Peningkatan Profesi Keguruan oleh Organisasi Profesi

Peningkatan profesi keguruan oleh organisasi profesi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan profesinya. Secara umum peningkatan profesi keguruan oleh organisasi profesi termasuk pada kriteria cukup, hal ini dilihat dari nilai rata-rata yaitu sebesar 3,44. Gambaran umumnya terlihat dari: pendidikan dan latihan;

dan pemberdayaan MGMP. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Pertama pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru merupakan usaha yang dilakukan secara continue oleh guru dalam mengembangkan profesinya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,28 berada pada kriteria cukup. Melalui pendidikan dan pelatihan, guru bisa mengembangkan profesinya secara efektif. Namun, dalam hal ini tidak semua guru mendapat kesempatan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan secara continue. Oleh karena itu, sekolah harus bisa memberikan kesempatan kepada guru yang belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Sub indikator kedua yaitu pemberdayaan MGMP. Pemberdayaan MGMP merupakan usaha guru dalam memecahkan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam forum kemudian dicari jalan keluarnya secara bersama. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 3,61 berada pada kriteria baik. Oleh karena itu, pemberdayaan MGMP dilakukan guru secara aktif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Syaefudin (2010: 105) bahwa “Dengan MGMP akan meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik”. Namun, masih adanya guru yang belum aktif dalam forum MGMP. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor penunjang seperti keuangan sekolah yang belum memadai untuk

member kesempatan kepada semua guru mata pelajaran untuk ikut aktif dalam forum MGMP.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dapat terlihat perbandingan indikator-indikator mana saja yang berada pada posisi tertinggi dan terendah. Dengan demikian secara umum indikator yang ada pada variabel X (pengembangan profesional guru) sudah tercermin dalam mutu pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan.

## **2. Gambaran Mutu Pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan**

Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan mutu pembelajaran yang efektif. Seperti yang dikemukakan oleh Satori (2006) bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah mencakup semua faktor yang ada dalam komponen *input*, *process*, *output* dan *outcomes*”.

Hal ini sejalan dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar proses pembelajaran yang sedang dikembangkan, lingkup kegiatan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien meliputi: “(1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) penilaian hasil pembelajaran, dan (4) pengawasan proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil perhitungan uji kecenderungan umum dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS) diperoleh rata-rata keseluruhan item variabel Y sebesar 3,383. Sehingga dapat diartikan bahwa mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan termasuk dalam kriteria cukup. Mutu pembelajaran dalam penelitian ini dilihat dari tiga indikator yaitu 1) perencanaan proses pembelajaran, 2) pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) penilaian hasil pembelajaran. Untuk lebih jelasnya berikut pemaparan mengenai mutu pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan proses pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk mengatur dan menetapkan unsur-unsur tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran mencakup berbagai komponen yang harus dikoordinasikan dengan baik dan teratur. Di dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 20 dikatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru, substansi RPP dan pengembangan bahan ajar.

Secara umum perencanaan proses pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan termasuk pada kriteria cukup, hal ini ditunjukkan dari hasil

perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,23. Hal tersebut terlihat dari:

Pertama, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru. Penyusunan RPP oleh guru dinilai cukup, ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,31. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum mengembangkan dan memperbaharui RPP setiap tahun ajaran baru. Maka bagi guru yang belum mengembangkan RPP dari tahun sebelumnya harus dibimbing dan diberikan pengarahan dan selalu berdiskusi dengan rekannya.

Sub indikator kedua, substansi RPP. Substansi RPP yang disusun sekurang-kurangnya berisi tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Substansi RPP dinilai baik, ini ditunjukkan dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,96. Hal ini menunjukkan bahwa substansi RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan yang ditentukan.

Sub indikator ketiga, pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru yaitu dalam bentuk modul, *handout* dan bentuk LKS. Pengembangan bahan ajar dinilai cukup, ini terlihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,07. Dalam hal ini pengembangan bahan ajar dalam bentuk modul, masih belum efektif. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu

dan sumber referensi yang menunjang dalam proses pembelajaran yang masih harus digali oleh guru.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Tahapan ini merupakan pembahasan materi pelajaran sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Secara umum pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan ada dalam kriteria cukup, hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,24. Hal tersebut terlihat dari:

Pertama, penerapan *moving class* dalam proses pembelajaran. Secara umum penerapan *moving class* oleh guru berada dalam kriteria cukup, ini diperoleh dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 2,60. Penerapan *moving class* tergambar dari penerapan sistem pembelajaran diluar ruang kelas, seperti di laboratorium, ruang kesenian, dan sebagainya.

Sub indikator kedua, pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran yang efektif, aktif dan interaktif. Pelaksanaan penerapan



strategi pembelajaran ini dalam kriteria cukup, ini diperoleh dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,36. Pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran dilakukan secara efektif, aktif dan efektif seperti menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, *Cooperatif Learning (CL)*, *Enquiry and Discovery Learning (EDL)*, *Quantum Teaching (QT)*, dan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).

Sub indikator ketiga, variasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas. Secara umum variasi guru dalam penggunaan metode pembelajaran di kelas sudah baik, ini diperoleh dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,77. Pada umumnya, dalam pembelajaran di kelas, guru selalu menerapkan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, penugasan, eksperimen dan Tanya jawab. Hal ini harus dipertahankan dalam proses pembelajaran karena ini merupakan salah satu indikator pembelajaran bermutu.

Sub indikator keempat, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran. Secara umum, pemanfaatan sarana dan media pembelajaran berada dalam kriteria cukup, ini diperoleh dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,03. Namun belum seluruhnya guru yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT seperti CD interaktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru yang belum menerapkan media pembelajaran berbasis IT.

Sub indikator kelima, Penerapan pelaksanaan remedial (pengayaan) dalam prinsip-prinsip pembelajaran tuntas. Secara umum,

hal ini berada pada kriteria cukup, ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 3,32. Namun dalam hal ini, guru belum secara optimal menambah jam tatap muka apabila siswa belum memenuhi KKM dalam pembelajaran. Untuk itu, guru perlu diberikan pengarahan serta menerapkan sistem pembelajaran tuntas dalam pembelajaran.

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian adalah pemberian pertimbangan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat ditentukan melalui usaha penilaian yang dilakukan oleh guru. Peranan evaluasi sangat penting dalam pembelajaran sebagai perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran, sehingga evaluasi dapat dijadikan standar ukuran keadaan situasi pembelajaran mengalami tingkat kemajuan atau kemunduran.

Secara umum penilaian yang dilakukan oleh guru pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan termasuk pada kriteria baik, hal ini terlihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,68. Hal tersebut juga terlihat dari:

Pertama, pemberian jenis evaluasi yang bervariasi oleh guru. Secara umum, aspek ini sudah sangat baik, ini diperoleh dari nilai rata-rata sebesar 3,66. Hal ini berarti guru menerapkan evaluasi yang bervariasi dalam pembelajaran setiap satu materi pembelajaran selesai.

Kedua, frekuensi pemberian tugas/pekerjaan rumah. Secara umum, aspek ini sudah baik, ini diperoleh dari nilai rata-rata sebesar 3,91. Hal ini berarti guru telah memberikan tugas kepada siswa secara rutin dan continue.

Ketiga, penilaian kemajuan siswa dan umpan balik. Secara umum aspek ini sudah baik, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata sebesar 3,49. guru telah memberikan penilaian dan umpan balik secara aktif.

### **3. Kontribusi Pengembangan Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan**

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka hipotesis yang berbunyi “Terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Mengenai Pengembangan profesional Guru terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan” dapat teruji kebenarannya, dalam artian bahwa penelitian ini mampu menjawab kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang mengungkapkan bahwa taraf signifikansi antara variabel X dan variabel Y berdasarkan hasil perhitungan berada pada kategori baik dan positif. Adapun pembahasan hasil penelitian secara terperinci dapat dilihat dari uraian berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi linearitas sederhana variabel Y atas X (terlampir), diketahui bahwa koefisien a sebesar 44,81 dan harga koefisien b sebesar 0,11. Dengan demikian diperoleh nilai persamaan linear Y atas X, yaitu  $\hat{Y} = 44,81 + 0,11X$ . Hal ini berarti bahwa meningkatnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh pengembangan profesional guru, dimana setiap point variabel X yang dinaikkan akan berpengaruh sebesar 0,11 point pada variabel Y.

Setelah mengetahui nilai harga analisis regresi linearitas sederhana, kemudian mencari nilai koefisien korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien korelasi dengan arah positif sebesar 0,608. Dengan melihat tolak ukur yang dikemukakan Sugiyono (2009: 257), maka koefisien korelasi antara variabel X (pengembangan profesional guru) dengan variabel Y (mutu pembelajaran) tergolong pada klasifikasi korelasi **kuat**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup relevan dengan arah positif antara pengembangan profesional guru terhadap mutu pembelajaran.

Kekuatan ini dipertegas kembali dengan hasil uji signifikansi untuk melihat apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden yang berjumlah 77 orang. Untuk mengujinya digunakan rumus uji-t untuk mencari nilai t. Berdasarkan perhitungan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,723. Harga  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ , dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 1,658. Maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti koefisien korelasi adalah signifikan, artinya korelasi antara pengembangan profesional guru terhadap mutu pembelajaran digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh responden.

Setelah melihat besarnya linearitas hubungan antara kedua variabel, harga koefisien korelasi, uji signifikansi, maka untuk melihat besar derajat keterhubungan antar variabel, dilakukan analisis koefisien korelasi determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 36,97%, artinya bahwa meningkatnya atau menurunnya mutu pembelajaran ditentukan oleh pengembangan profesional guru sebesar 36,97%, sedangkan sisanya sebesar 63,03% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengembangan profesional guru yang tinggi dapat ditunjukkan dari proses pembelajaran yang bermutu. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi para pendidik di jenjang pendidikan tinggi “.

Dengan terwujudnya pengembangan profesional guru yang tinggi pada Sekolah Standar Nasional (SSN) Tingkat SMP Negeri di Wilayah Subang Selatan maka akan dapat mengatasi dan memperbaiki permasalahan mengenai mutu pembelajaran.

